

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi langsung ke lapangan dan juga tidak langsung melalui media perantara untuk mendapatkan informasi yang konkret tentang pengaruh *spiritual quotient* dan *job description* terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Setya Utomo Karton Jogoloyo Wonosalam Demak.

2. Pendekatan Penelitian

Hubungan kausal merupakan bentuk hubungan yang sifatnya sebab-akibat, artinya keadaan satu variabel disebabkan atau ditentukan oleh keadaan satu atau lebih variabel lain. Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”. Variabel yang nilainya tidak bergantung pada variabel lain atau menentukan nilai variabel lainnya disebut sebagai variabel bebas dan disimbolkan dengan “X”. Sedangkan asosiasi artinya menunjukkan kaitan diantara variabel seperti yang sering diperoleh dengan tehnik korelasi.² Jadi penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan

¹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), 146-147.

² IQbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 42-43.

menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh variabel *spiritual quotient* dan *job description* terhadap variabel produktivitas kerja karyawan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Setya Utomo Karton, Jl. Raya Jogoloyo Pasar Wonosalam No. 13 Desa Jogoloyo Wonosalam Demak 59511, Jawa Tengah, Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai Maret 2018 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/*subjek* yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Jadi populasi tidak hanya orang saja, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/*subjek* yang dipelajari, tetapi mencakup karakteristik yang dimiliki oleh *subjek* atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Setya Utomo Karton Jogoloyo Wonosalam Demak yang berjumlah 70 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 115.

pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁴

Menurut Sugiyono, tehnik *sampling jenuh* adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan tehnik *sampling jenuh* karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga, sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 70 orang responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Secara singkat variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.⁷

Dalam mengukur penelitian, peneliti menggunakan skala *Likert* dimana skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 116.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 122.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 59.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.⁸

Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat atau tidak bebas (*dependent*).

1. Pengaruh *spiritual quotient* (*independent variable*) diberi simbol (X_1)
2. Pengaruh *job description* (*independent variable*) diberi simbol (X_2)
3. Produktivitas kerja (*dependent variable*) diberi simbol (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu dua variabel bebas X_1 (*spiritual quotient*), X_2 (*job description*) dan satu variabel terikat Y (produktivitas kerja). Operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat sebagai berikut:

⁸ Sugiyono, *Mixed Methods*, 132-133.

Tabel 3.1

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Spiritual quotient</i> (X_1)	Tanda-tanda dari <i>SQ</i> yang telah berkembang dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi. 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. 4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. 5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. 6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. 7. Berpandangan holistik. 8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. 9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai “bidang mandiri”, yaitu memiliki 	Skala <i>Likert</i> 1 s.d 5

			kemudahan untuk bekerja melawan konvensi. ⁹	
2	<i>Job description</i> (X ₂)	Seberapa baik kesesuaian yang tepat antara orang dan pekerjaan yang dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas pekerjaan: Mencakup informasi tentang nama, kode, tanggal, pejabat yang menyetujui, tempat pekerjaan, tingkat gaji dan nama atasan langsung. 2. Ringkasan pekerjaan: Dalam uraian pekerjaan mencantumkan dengan ringkas suatu pekerjaan yang hanya memuat fungsi-fungsi atau kegiatan utama suatu pekerjaan. 3. Hubungan: Menunjukkan hubungan pelaksana pekerjaan dengan orang-orang 	Skala <i>Likert</i> 1 s.d 5

⁹ Danah dan Ian, *SQ*, 14.

			<p>yang melaksanakan pekerjaan lain dan dengan orang-orang di luar perusahaan.</p> <p>4. Pengembangan diri: Setiap tugas utama pekerjaan harus dicantumkan tersendiri dengan uraian masing-masing.</p> <p>5. Kewenangan: Memberikan batasan wewenang yang dimiliki pelaksana pekerjaan. Termasuk batasan kewenangan pengambilan keputusan, supervisi langsung karyawan lainnya dan batasan anggaran yang dimiliki.</p> <p>6. Kondisi kerja: Dalam merumuskan kondisi kerja harus ada kejelasan, batasan yang tercakup, khusus dan ringkas.</p> <p>7. Spesifikasi pekerjaan: Spesifikasi pekerjaan menunjukkan dengan jelas</p>	
--	--	--	--	--

			<p>karakteristik, pendidikan dan atau pelatihan dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.¹⁰</p>	
3	Produktivitas kerja (Y)	Seberapa baik produktivitas kerja yang terlaksana secara efisien dan dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan: Pekerjaan dapat dikerjakan dengan mudah dan benar. 2. Meningkatkan hasil yang dicapai: Target yang dicapai dari perusahaan tidak memberatkan saudara untuk mencapai target yang ditentukan. 3. Semangat kerja: Etos kerja dan hasil yang dicapai dalam satu hari lebih baik dari hari kemarin. 4. Pengembangan diri: <ol style="list-style-type: none"> a. Mampu menghadapi tantangan, saat berada dalam pekerjaan, saudara mempunyai gagasan-gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan 	Skala <i>Likert</i> 1 s.d 5

¹⁰ Agus, *Manajemen Supervisi*, 284-287.

			<p>tersebut.</p> <p>b. Berinisiatif melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saudara, tanpa menunggu perintah dari atasan.</p> <p>5. Mutu: Tidak pernah melakukan kesalahan dalam bekerja.</p> <p>6. Efisiensi: Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan seimbang dengan baik.¹¹</p>	
--	--	--	--	--

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹² Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini berupa pertanyaan yang menyangkut

¹¹ Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 104-105.

¹² Sugiyono, *Mixed Methods*, 193.

tentang pengaruh *spiritual quotient* dan *job description* terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Setya Utomo Karton.

2. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan tehnik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya.¹³

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, maka diperlukan pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.¹⁵

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang

¹³ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 89-90.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 49.

¹⁵ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 45.

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.¹⁶

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).¹⁷

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil.¹⁹

I. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁰

¹⁶ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 95.

¹⁷ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 99.

¹⁸ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 125.

¹⁹ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 147.

²⁰ Sugiyono, *Mixed Methods*, 199.

2. Uji Statistik

a. Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (*kriterium*), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi untuk dua *predictor* adalah:

$$\bar{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan.²¹

b. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.²²

c. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

²¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 204.

²² Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 87.

sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol atau (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) *Quick look* : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).

Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih

tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²³



²³ Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 87-89.